**FILM DOKUMENTER “ DI BALIK LENSA AIR MINUM UNTUK REPUBLIK - PDAM TIRTA MARTA ”**

Celvin Alif Setiawan

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[*celvinalifs26@gmail.com*](mailto:celvinalifs26@gmail.com)

**ABSTRAK**

Film dokumenter “ Dibalik Lensa Air Minum untuk Republik – PDAM TIRTA MARTA” ini adalah film dokumenter yang menjelaskan apa saja kejadian dibalik buku Air Minum Untuk Republik dari bagaimana proses kreatif terciptanya buku sebagai bukti sejarah perusahaan Air Minum Tirta Marta Yogyakarta hasil transformasi dari perusahaan awal WaterLeiding milik Belanda. Tujuan utama dari film dokumenter itu sendiri tidak hanya memberikan informasi, kreator juga berkeinginan agar penonton tidak hanya mengetahui subjek yang diangkat akan tetapi juga memahami dan mengetahui permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh subjek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sehingga didapatkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung yang tajam. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana representasi atau fungsi dari film dokumenter sebuah perjalanan pembuatan Buku Air Minum untuk Republik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guna dari film dokumenter yang dibuat bersamaan dengan buku “Air Minum untuk Republik” ini sebagai arsip dan bukti bahwa telah di ciptakan sebuah buku mengenai sumber air minum di Yogyakarta. Selain itu dengan adanya film dokumenter ini dapat berguna sebagai daya tarik pada masyarakat untuk membaca dan mengetahui Buku Air Minum untuk Republik sebagai sumber informasi dan ilmu baru mengenai sejarah air minum di Yogyakarta sejak masa Belanda, karena pada dasarnya film dokumenter ini telah di publikasikan terlebih dahulu sebelum buku Air Minum untuk Republik.

***Kata Kunci: Film, Film Dokumenter, Representasi, Buku Air Minum untuk Republik***

***ABSTRACT***

*The documentary film “Di Balik Lensa Air Minum Untuk Republik – PDAM TIRTA MARTA” is a documentary film that explains what happened behind the Air Minum untuk Republik Book from how the creative process of creating a book as evidence of the history of the Tirta Marta Yogyakarta Drinking Water company as a result of the transformation of the initial Dutch Water Leiding company. The main purpose of the documentary itself is not only to provide information, the creator also wants the audience to not only know the subject raised but also understand and know the problems or issues faced by the subject. This research uses a qualitative method with a case study approach so that sharp interviews and direct observations are obtained. This research wants to know how the representation or function of a documentary film is a journey of making the Air Minum untuk Republik Book. From the results of research that has been conducted on the use of documentaries made in conjunction with the book “Air Munim untuk Republik” as an archive and proof that a book has been created about drinking water sources in Yogyakarta. In addition, this documentary film can be useful as an attraction for the public to read and know that book as a source of information and new knowledge about the history of drinking water in Yogyakarta since the Dutch period, because basically this documentary film was published first before the Air Minum untuk Republik Book.*

***Keywords: Film, Documentary Film, Representation, Air Minum untuk Republik Book***

**PENDAHULUAN**

Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki perjalanan sejarah yang sangatlah panjang dan kompleks, seperti halnya PDAM Tirtamarta perusahaan air minum daerah Yogyakarta yang berdiri di tahun 1926 dengan nama awal *Hoog-drug Water leiding* yang kala itu masih dibawah kepengurusan Belanda hingga pada akhirnya di tahun 1970 hak kepemilikan perusahaan sudah kepada Kota Yogyakarta dan berganti nama menjadi PDAM Tirta Marta hingga saat ini Tapi sangatlah disayangkan seiring berkembangnya zaman dan pertukaran informasi yang sangat cepat menjadikan informasi lama tertumpuk dan terlupakan yang tanpa disadari informasi lama itu bersifat lebih penting seperti halnya sejarah awal terbentuknya PDAM Tirta Marta ini oleh karena itu dengan mengankat kegelisahan tersebut menjadikan PDAM Tirta Marta menciptakan buku dengan tajuk sebagai pondasi sejarah PDAM yang berjudul Air Minum Untuk Republik.

Apa yang terjadi dibalik buku Air Minum Untuk Republik ini memiliki detail yang menarik untuk diangkat dari penyusunan film dokumenter ini. Dari proses yang membutuhkan waktu cukup lama dengan segala kendala yang terjadi dalam proses pembuatanya dan segala proses kreatif di tuangkan dalam terciptanya buku ini. Kemudian tahap dimana di lakukannya penelitian benda-benda terdahulu dan kunjungan ke lokasi pertama di temukannya sumber mata air yang nantinya di gunakan perusahaan merupakan hal dan proses pentik yang nantinya di gunakan sebagai dasar pembuatan film dokumenter ini.

Penyampaian pesan sejarah atau informasi kepada masyarakat dan pengarsipan sejarah untuk perusaaan memiliki berbagai macam jenis media, dari media dokumen, media visual, media audio dan media audio visual. Pada dasarnya semua media memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan informasi ke masyarakat atau penonton, akan tetapi dari semua media yang tersebut media dengan angka minat paling tinggi adalah media audio visual selain media yang paling kompleks media audio visual juga dianggap paling ampuh untuk penyampaian pesan terhadap masyarakat luas apalagi didukung dengan perkembangan teknologi saat ini.

Media audio visual pun memiliki beragam cara kerjanya, salah satunya adalah melalui media film dibandingkan dengan media lainnya, sinema merupakan media elektronik tertua, film juga berhasil menampilkan gambar-gambar hidup yang seolah membawa realita ke layar lebar. Dengan keberadaannya, film menjadi salah satu media massa yang memiliki reputasi tinggi hingga saat ini., film juga telah memasuki kehidupan populasi manusia yang sangat besar dan beragam, selain itu film diartikan juga sebagai produk budaya dan sarana ekspresi artistik. Film sebagai media massa merupakan perpaduan berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, seni baik visual maupun teatrikal, sastra dan arsitektur, serta musik[[1]](#footnote-1). Banyak nya jenis genre film menjadikan media film lebih variatif, beberapa contoh jenis genre film yang akhir-akhir ini popular seperti, film horror, comedy, drama, dan aksi. Berikut adalah beberapa genre yang sedang popular dan tayang di berbagai bioskop, dari sekian jenis genre film ada pula genre film lain salah satunya adalah jenis genre film documenter.

Dalam pengertian lain film dokumenter dapat artikan sebagai upaya untuk menceritakan suatu peristiwa atau kenyataan dengan menggunakan fakta dan data[[2]](#footnote-2), selain itu menurut John Grierson, salah satu bapak film dokumenter mendefinisikan film dokumenter sebagai demonstrasi penggunaan metode kreatif peristiwa atau kenyataan[[3]](#footnote-3). Pada dasarnya film dokumenter itu sendiri hanya berfokus pada mendokumentasi kan sebuah kejadian yang terjadi secara nyata dan tanpa adanya rekayasa adegan, tidak adanya unsur-unsur fiksi, jauh akan unsur drama yang sifat nya melebih-lebih kan keadaan, film dokumenter hanya terdiri dari kejadian-kejadian nyata yang terjadi dilapangan dan kemudian disusun menjadi alur hingga olah sedemikian rupa menjadi sebuah karya film.

Dari semua jenis film dokumenter ada pula film dokumenter dengan genre expository yang dimana film dokumenter ini merekam nyata kejadian dilapangan dan membutuhkan narasumber sebagai narator atau presenter untuk menjelaskan alur cerita nya. Film dokumenter “ DIBALIK LENSA AIR MINUM UNTUK REPUBLIK – PDAM TIRTA MARTA” ini adalah film dokumenter yang menjelaskan apa saja kejadian dibalik buku Air Minum Untuk Republik dari bagaimana proses kreatif terciptanya buku sebagai bukti sejarah perusahaan Air Minum Tirta Marta Yogyakarta hasil dari transformasi perusahaan awal *WaterLeiding* milik Belanda. Film dokumenter ini dari bagaimana proses pengumpulan data dari awal diteliti melalui arsip dokumen terdahulu dan kemudian tinjau ulang dengan arsip-arsip Belanda. Selain itu dengan penelitian melalui benda-benda peninggalan terdahulu, peungumpulan dokumen arsip foto-foto dokumentasi terdahulu yang kemudian ditinjau dengan arsip sejarah awal, proses penulisan dan penyusunan buku hingga kita kembali kan lagi kemasyarakat. Proses tersebut tentunya tidak serta merta berjalan lancar dan mudah melainkan juga menemui beberapa masalah dan kesulitan, yang dimana proses-prosesnya akan dijelaskan dan dirangkum dalam film dokumenter yang berjudul “DI BALIK LENSA AIR MINUM UNTUK REPUBLIK – PDAM TIRTA MARTA”

**Permasalah dan Tujuan Kajian**

Proses kreatif dibalik terciptanya buku merupakan hal menarik dan menambah sudut pandang pembaca apabila diciptakanya film dokumenter sebagai faktor pendukung selain itu tanggapan masyarakat mengenai peran PDAM dalam kehidupan sehari-harinya juga menjadikan faktor pendukung film dokumenter selain itu dengan diciptakanya film dokumenter ini penilit bertujuan untuk mengetahui bagaimana saja proses dibalik penciptaan karya yang nntinya bisa menambah pengetahuan serta menambah ketertarikan mengenai pengetahuan sejarah awal berdirinya PDAM Tirta Marta

**Kerangka Teori**

Istilah "dokumenter" pertama kali digunakan dalam ulasan film Moana (1926) Karya dari Robert Flaherty, penulis The Moviegoer, dengan nama samaran John Grierson, The New York Sun, 8 Februari 1926. Di Prancis, istilah dokumenter itu sendiri digunakan untuk semua karya film non-fiksi termasuk film perjalanan dan film pendidikan. Tujuan utama dari film dokumenter itu sendiri tidak hanya mengirim informasi, creator juga berkeinginan agar penonton tidak hanya mengetahui subjek yang diangkat akan tetapi juga memahami dan mengetahui permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh subjek

Maka dari itu dapat disimpulkan definisi dari film dokumenter itu sendiri adalah film yang menyajikan fakta dan data.

Jenis Film Dokumenter

Film dokumenter itu sendiri juga memiliki beberapa jenis atau gaya model film, berikut jenis atau gaya model film dokumenter :

1. Expository

Bentuk Dokumenter ini memiliki sifat menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui presenter atau narasi bisa berupa teks maupun suara.

1. Direct Cinema/Observational

Bentuk Dokumenter ini merupan salah satu jenis yang paling lama proses pengerjaanya karena pada jenis film dokumenter ini akan menampilkan kejadian secara spontan atau natural sesuai kejadian dilapangan,

1. Cinema Verite

Bentuk dokumenter kali ini bisa dikatan bentuk dokumenter yang paling beda dari bentuk film lainya Cinema Verite justru melakukan inverensi dan menggunakan kamera sebagai alat pemicu untuk menimbulkan kejadian atau krisis.

**Metode Kajian**

Dari beberapa penjelasan mengenai jenis-jenis film dokumenter tersebut bahwa film dokumenter Dibalik Lensa Air Minum untuk republik penulis menggunakan dua jenis yaitu expository dan cinema verite. Dua jenis gaya tersebut digabungkan oleh penulis untuk menghasilkan film dokumenter yang lebih lengkap. Yaitu dengan mengusung gaya ekspositori dimana terdapat prespektif narasumber yang menjelaskan dalam scene yang terpisah dengan alur film. Selanjutnya di gabungkan dengan gaya cinema verite yaitu terlihat dalam beberapa pengambilan stockshoot penulis menunggunakan kameranya sebagai alat pemicu adegan yang di lakukan oleh model/ narasumber.

**Hasil Kajian**

Hasil dari produksi film dokumenter “ DI BALIK LENSA AIR MINUM UNTUK REPUBLIK - PDAM TIRTA MARTA ” ini akan berupa karya audio visual dengan format film dokumenter yang berdurasi 15 menit. Dalam proses produksinya film dokumenter ini diolah menggunakan *hardware macbook pro* 2015 sedangkan *software* yang digunakan penulis untuk proses *cutting* sekaligus penyusunan *shootlist* pada produksi film dokumenter kali ini adalah *adobe premier pro* 2012, dan untuk proses *color grading* penulis menggunakan dua *software* yaitu adobe premiere pro 2015 dan davinci resolve 18 untuk memaksimalkan warna yang di inginkan penulis. Pada proses *color grading* film dokumenter ini penulis cenderung menggunakan dominan warna oren gelap agar menambah kesan *vintage* dan mendapatkan *feel film look* untuk menudukung cerita pada film dokumenter dengan tujuan mengajak penonton untuk masuk dalam cerita yang disampaikan melewati informasi narasumber, penulis juga menggunakan *software* adobe after effect 2019 untuk memproses animasi logo yang nantinya akan dijadikan penutup pada film dokumenter.

Selain penambahan beberapa elemen pendukung agar penonton masuk dalam cerita dan informasi yang ada di film dokumenter dapat tersampaikan secara utuh, yang pertama adalah dengan menambahkan *backsound* dan *sound effect* dan *ambient* di setiap *fotage* nya, penulis juga menambahkan foto-foto arsip terdahulu sebagai *b-roll* pendukung di beberapa *scene,* selain itu penambahan teks pada setiap scene yang memerlukan informasi lebih.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guna dari film dokumenter yang dibuat bersamaan dengan buku “Air Minum untuk Republik” ini berfungsi sebagai jembatan untuk masyarakat mengetahui buku yang berjudul Air Minum untuk Republik. Menurut KBBI makna dari film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan. Berdasarkan makna tersebut fungsi dari film dokumenter sebagai alat penerang dan alat pendidikan. Sehingga hasil dari film dokumenter ini berfungsi sebagai pembelajaran di samping dari buku Air Minum untuk Republik. Hal tersebut didukung dengan isi dari film dokumenter yang menjelaskan bagaimana perjalanan dari permbuatan Buku Air Minum untuk Republik. Disamping itu film ini berisi tentang selipan pembelajaran dari sejarah air minum di Yogyakarta.

Maka dari itu dengan adanya film dokumenter ini dapat mengetahui bagaimana proses dibalik pembuatan buku Air Minum Untuk Republik serta apa saja kejadian serta kendala di setiap perjalanan proses pembuatan buku, seperti pengambilan referensi data yang mengharus kan kembali mengambil informasi ke Belanda, pengarsiapan setiap dokumentasi terdahulu seperti, foto awal didirikanya perusahaan, foto sejarah dan benda-benda peninggalan. Selain itu proses penelitian benda-benda peninggalan terdahulu untuk acuan dan proses menyusun serta menulis buku ini semua terangkum dalam video film dokumenter berdurasi 15 menit

**Daftar Pustaka**

*Air Minum untuk Republik*: Jejak Sejarah PDAM Tirtamarta. (2023)

Al Mardhani, W. (2021). *Konstruksi Memoir dalam Film Dokumenter Cameraperson (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Claudia Triana (2018) *Visualisasi Situs Sejarah Cangkuang Dalam Film Dokumenter Melalui Bidang Peyutradaraan.*

E-journal. (2017). Acta Diurna. 6 (1).

FATONI, D. A. (2019). *PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER OBSERVASIONAL“BUMITUNGGU TUBANG” SUKU SEMENDE KABUPATEN MUARA ENIM,SUMATERA SELATAN* (Doctoral dissertation, Stikom Yogyakarta).

T Samrina, et al. (2022). “Analisis Tindak Tutur Dalam Film Yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto”. *Jurnal Edukasi Cendikia,* 6 (2).

1. e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017. Hal 7 [↑](#footnote-ref-1)
2. Al Mardhani,W(2021) Konstruksi Memoir dalam Film Dokumenter Cameraperson. Analisis Wawancara Kritis.Hal 59. [↑](#footnote-ref-2)
3. Claudia Triana (2018) Visualisasi Situs Sejarah Cangkuang Dalam Film Dokumenter Melalui Bidang Peyutradaraan.Hal 10. [↑](#footnote-ref-3)